

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LDR, DAN BI *RATE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA
BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT DI
SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

SHINTA KARUNIA SARI
2009310454

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Shinta Karunia Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06-08-1990
NIM : 2009310454
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, dan BI *Rate* Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembiayaan Rakyat di Surabaya

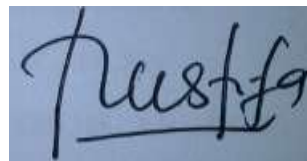
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 25 Maret 2013

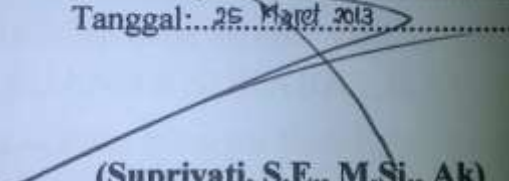


(Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 25 Maret 2013\



(Titis Puspitaningrum D. K., S.Pd., MSA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal: 25 Maret 2013

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak)

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LDR, DAN BI RATE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
DI SURABAYA**

Shinta Karunia Sari

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2009310454@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

BPR is a bank conducting business in conventional and islamic banking services but offered more narrow or limited. The number of rural banks decreased but increased lending. This study aims to analyze the influence of third party funds and loan to deposit ratio on the financial performance and BI Rate as moderation. Sample used in this research is financial report of seven BPR in Surabaya during 2010-2012 with quarterly data. A model and a method for the analysis is multiple regression analysis and moderated regression analysis. The result are firstly, from sig F has 0.001 is smaller than 0.05 so it could be said that the independent variables can gives simultant contribution to dependent variable. Finaly, based on sig t DPK had no significant effect on ROA but LDR significant effect on ROA, and BI Rate both DPK and LDR moderating influence on ROA . The results of the analysis in this study suggests that in assessing the performance of BPR, a high amount of public funds is not a benchmark to obtain high profits as well. The study also shows that the financial performance of rural banks in Surabaya in general efficiently so as to maximize the value of income from funds loaned to the community. Increased BI Rate to increase public interest to place their funds. Improvement is what makes the banks have more funds to be channeled back to the community so as to bring in a profit for the bank.

Keyword: DPK, LDR, BI Rate, ROA, BPR

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional suatu bangsa tercangkup pula pembangunan terhadap struktur ekonominya. Pembangunan ekonomi tersebut tidak terlepas dari keberadaan lembaga keuangan pada suatu negara sebagai lembaga yang menyediakan dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan

pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank (bank) dan lembaga keuangan nonbank (LKBB).

Kasmir (2010:10), mendefinisikan Bank merupakan “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Pengertian tersebut dapat diartikan

bahwa keberadaan bank menjadi sangat penting dalam upaya untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sehingga pertumbuhan bank di suatu negara dapat dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian di negara tersebut.

Perbankan mempunyai beberapa fungsi, salah satunya adalah sebagai lembaga keuangan yang menjadi perpanjangan tangan Bank Indonesia (BI) dalam menetapkan setiap kebijakan moneter. Sebagai lembaga perantara tersebut, perbankan mempunyai tugas pokok dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan sebagainya kemudian menyalurkannya kembali pada sektor-sektor produktif.

Kasmir berpendapat bahwa bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional maupun syariah tetapi jasa-jasa perbankan yang ditawarkan lebih sempit atau terbatas (Kasmir, 2010:23). Pada dasarnya BPR adalah bank yang kegiatan usahanya diprioritaskan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan.

Dana pihak ketiga adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Dana pihak ketiga ini didapat dari akumulasi antara giro, tabungan, dan deposito. Penelitian ini menggunakan akumulasi antara tabungan dan deposito sebagai indikator pada dana pihak ketiga.

Banyaknya jumlah dana pihak ketiga, tidak terlepas dari adanya *BI*

Rate. Suku bunga tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk menempatkan dananya pada sektor perbankan. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, mengindikasikan bahwa bank tersebut dipercayai oleh masyarakat. Tingginya sumber dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun tersebut menyebabkan semakin tinggi pula jumlah kredit yang dapat disalurkan pihak bank kepada masyarakat.

Salah satu sumber pendapatan utama bank berasal dari selisih bunga kredit atas penyaluran kredit tersebut. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Kredit adalah pemberian pinjaman kepada pihak lain yang mewajibkan si peminjam untuk membayarnya kembali beserta bunganya selama jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya (Yusnita, 2011).

LDR merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar dana bank yang dilepaskan ke perkreditan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Meningkatnya LDR dapat meningkatkan laba yang dihasilkan oleh industri perbankan. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit yang disalurkan tersebut nantinya akan memberikan bunga bagi bank.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh pihak bank dipengaruhi pula oleh suku bunga acuan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia atas *BI Rate*. Kenaikan suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) tersebut dapat meningkatkan tingkat suku bunga atas kredit yang berhasil disalurkan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Hal ini dikarenakan profitabilitas sering digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran profitabilitas yang sering digunakan adalah ROA (*Return On Asset*). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar.

Alasan penulis menjadikan bank pembiayaan rakyat sebagai subyek dalam penelitian ini karena saat ini telah berkurang penelitian yang mengulas tentang BPR, seiring dengan semakin menurunnya jumlah BPR di Indonesia namun penyaluran kredit BPR yang semakin meningkat.

Permasalahan pada penelitian ini diantaranya apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat, apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat, apakah BI *Rate* memoderasi pengaruh DPK terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat, apakah BI *Rate* memoderasi pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan pada bank pembiayaan rakyat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada BPR khususnya yang berada di Surabaya dalam proses perencanaan strategi dan pengambilan keputusan guna memaksimalkan tingkat profitabilitas dan bagi masyarakat umum untuk

dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Productive Theory of Credit

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Productive Theory Of Credit (Commercial Loan Theory)*. Teori ini menjelaskan tentang dasar-dasar yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Teori tersebut sesuai dengan pokok permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, karena berhubungan dengan teori permodalan bank yang memang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal kecukupan modal. Secara konseptual, standar kecukupan modal diperlukan agar dapat menjamin keunikan pelayanan bank, melindungi bank dari kegagalan (resiko) serta menjamin keberlanjutan bank. Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.

Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, menjelaskan bahwa dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002:155), mengemukakan bahwa “Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat”. Hal ini sesuai pula dengan pendapat dari Lukman Dendawijaya (2009:49) yang mengemukakan bahwa “Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank)”.

Pihak bank dalam menghimpun dana dari pihak ketiga ini dapat dilakukan dengan cara menawarkan beberapa produk perbankan, diantaranya simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposit. Pembagian bentuk penawaran produk perbankan ini, dimaksudkan agar para nasabah memiliki banyak pilihan terhadap produk perbankan sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhannya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk dialokasikan pada pos-pos yang dapat menghasilkan laba, salah satunya dalam bentuk penyaluran kredit.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2011). Veithzal Rivai berpendapat, bahwa “LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Veithzal Rivai, 2007:724). Kasmir berpendapat, bahwa” LDR adalah rasio perbandingan antara jumlah dana

yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir, 2004). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa LDR merupakan suatu pengukuran tradisional atas kinerja bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kesanggupan bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk kredit. Rasio LDR ini menunjukkan bahwa jika rasio tersebut tinggi berarti bank meminjamkan seluruh dananya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang dapat dikatakan bank tersebut menjadi relatif tidak likuid sedangkan jika rasio tersebut kecil berarti bank tersebut likuid karena memiliki kelebihan dana.

BI Rate

Tingkat suku bunga pada setiap negara tentu berbeda-beda, bergantung dari kondisi perekonomian suatu negara. Stabilitas suku bunga sangat diharapkan, karena fluktuasi yang terjadi terhadap suku bunga dapat menyebabkan ketidakpastian dalam dunia perekonomian negara yang bersangkutan. Menghindari atas terjadinya fluktuasi suku bunga maka lembaga otoritas pada setiap negara, diharapkan dapat menetapkan Suku Bunga. Suku bunga tersebut nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam menghimpun dana dari masyarakat serta sebagai acuan dalam pemberian kredit kepada masyarakat.

Sawaldjo Puspoprano (2004:12), menjelaskan Suku Bunga adalah “Rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman, yang berarti harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya”.

Suwaldjo Puspoprano (2004:60), mengemukakan bahwa *BI Rate* adalah “Suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal atau *stance* kebijakan moneter”. *BI Rate* mulai digunakan sebagai sinyal resmi atas suku bunga acuan penyaluran dana sejak bulan Juli 2005. Kenaikan *BI Rate* dapat menyebabkan menurunnya permintaan kredit dari masyarakat. Begitupula sebaliknya, jika *BI Rate* mengalami penurunan maka permintaan kredit akan semakin meningkat.

ROA (*Return On Asset*)

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009).

Lukman Dendawijaya (2005:118), mengemukakan bahwa “Analisis tingkat profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. As. Mahmoedin (2002:20), mendefinisikan bahwa “Profitabilitas ialah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan”. Komaruddin berpendapat, bahwa “Rasio profitabilitas adalah kesanggupan bank untuk memperoleh laba

berdasarkan investasi yang dilakukannya” (Komaruddin, 2001:30).

Secara umum ukuran profitabilitas pada industri perbankan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Hal ini sesuai dengan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang mengharuskan dunia perbankan menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitasnya.

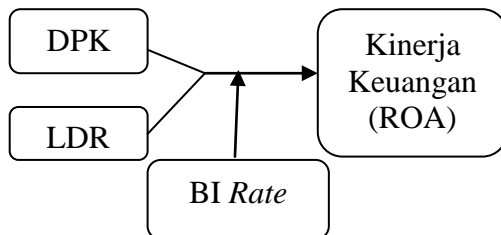
Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (*profit*) secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki serta merupakan rasio bank yang lebih baik dari pada rasio profitabilitas bank lainnya.

Bank dapat memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan, karena setiap kredit yang disalurkan kepada nasabah tersebut nantinya akan menghasilkan bunga kredit yang dapat berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank yang bersangkutan. Semakin besar kredit yang disalurkan maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin besar pula yang tentunya harus disertai dengan pengawasan yang berkesinambungan terhadap penyaluran kredit tersebut. Begitupun jika terjadi gagal bayar oleh debitur atas penyaluran kredit tersebut, pendapatan yang diterima bank akan semakin menurun dan berakibat pada penurunan tingkat profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan paradigma Dana

Pihak Ketiga, LDR, dan BI *Rate* sebagai variabel moderasi terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan ROA seperti yang disajikan pada gambar berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat

H2 : LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat

H3 : BI *Rate* memoderasi pengaruh DPK terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat

H4 : BI *Rate* memoderasi pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis ini menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yang merupakan hubungan kausalitas antar beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari situs Bank Indonesia. Pengujian yang dilakukan

menggunakan alat uji statistik regresi berganda dan statistik regresi moderasi.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen.

- Dana Pihak Ketiga
- *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Variabel Moderasi

- BI *Rate*

Variabel Dependen

- *Return on Asset* (ROA)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat, atas produk yang ditawarkan oleh pihak bank dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito.

LDR adalah perbandingan antara jumlah dana yang dihimpun oleh pihak bank dengan jumlah dana yang disalurkan oleh pihak bank.

Variabel Moderasi

Suku Bunga Bank Indonesia (BI *Rate*) adalah suku bunga yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan dijadikan acuan bagi pihak perbankan dalam memberikan biaya bunga yang harus ditanggung pihak debitor atas penyaluran dana yang diberikan oleh pihak bank.

Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba berdasarkan investasi yang dilakukannya selama periode

tertentu. Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio *Return on Assets* (ROA) yang merupakan hasil perbandingan dari laba sebelum pajak dan total aktiva.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat. Sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan, yaitu laporan keuangan bank pembiayaan rakyat di Surabaya dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia mulai triwulan I 2010 sampai triwulan III 2012. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat delapan bank pembiayaan rakyat yang laporan keuangannya dapat digunakan sampel pada penelitian ini, yaitu milik:

- 1) PT. BP Guna Yatra
- 2) PT. BP Kosanda
- 3) PT. BPR Bintang Mitra
- 4) PT. BPR Central Niaga
- 5) PT. BPR Danamas
- 6) PT. BPR Jawa Timur
- 7) PT. BPR Prima Kredit Utama
- 8) PT. BPR Surya Artha Utama

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian ini didukung dengan analisis statistik one-sample *Kolmogorov Smirnov* test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Pengujian Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Model persamaan dalam penelitian ini, yaitu:

$$ROA = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana :

- Y = *Return on Assets*
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = Dana Pihak Ketiga
- X₂ = LDR
- e = *error*

Regresi Moderasi

Model persamaan pada penelitian ini adalah:

Menguji apakah BI Rate memoderasi pengaruh DPK terhadap ROA :

$$ROA = \alpha + \beta_1DPK + \epsilon$$

$$ROA = \alpha + \beta_1DPK + \beta_2BI\ Rate + \epsilon$$

$$ROA = \alpha + \beta_1DPK + \beta_2BI\ Rate + \beta_3DPK * BI\ Rate + \epsilon$$

Menguji apakah BIRate memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA :

$$ROA = \alpha + \beta_1LDR + \epsilon$$

$$ROA = \alpha + \beta_1LDR + \beta_2BI\ Rate + \epsilon$$

$$ROA = \alpha + \beta_1LDR + \beta_2BI\ Rate + \beta_3LDR * BI\ Rate + \epsilon$$

Deskripsi Variabel

Penelitian ini terdapat empat variabel dan delapan bank pembiayaan rakyat di Surabaya, karena ketidaklengkapan data atas laporan keuangan milik BPR Prima Kredit Utama maka hanya tujuh BPR yang peneliti analisis pada penelitian ini. Analisis deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dana Pihak Ketiga

Rata-rata DPK milik ke-tujuh BPR di Surabaya selama periode triwulan I 2010- triwulan IV 2011 cenderung mengalami peningkatan. BPR Jawa Timur merupakan bank pembiayaan rakyat di Surabaya yang memiliki tingkat kepercayaan lebih dari masyarakat karena mampu menguasai dana dari masyarakat lebih besar dibandingkan dengan bank pembiayaan rakyat lain yang terdapat di Surabaya yakni sebesar Rp 306,884,685 di 2010 dan Rp

468,818,386 di 2011 sedangkan jumlah DPK terendah dimiliki oleh BPR Bintang Mitra dengan dana yang berhasil dihimpun hanya sebesar Rp 724,414 di 2010 dan Rp 977,757 di 2011.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio rata-rata LDR ke tujuh BPR di Surabaya selama periode triwulan I 2010 – triwulan IV 2011 mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank-bank pembiayaan rakyat di Surabaya bergerak ke arah sehat karena semakin rendah tingkat rasio ini, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh BPR Bintang Mitra yaitu 306.47% pada 2010 dan 293.70% pada 2011. Hal ini menunjukkan bahwa BPR Bintang Mitra memiliki kemungkinan terhadap kondisi bermasalah akan semakin besar. Nilai rata-rata LDR terendah dimiliki oleh BP Guna Yatra, yaitu sebesar 85.60% pada 2010 dan 62.00% pada 2011.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 23 Mei 2004 bahwa selama 2010 sampai 2011 bank-bank pembiayaan rakyat di Surabaya hanya BP Guna Yatra yang berada pada peringkat pertama karena memiliki rasio $50 < \text{rasio} \leq 75\%$, yaitu 73,80%. Tidak ada satupun BPR di Surabaya yang berada pada peringkat kedua, yaitu berada pada tingkat $75\% < \text{rasio} \leq 85\%$. Peringkat ketiga, ditempati oleh BPR Central Niaga dan BPR Danamas. Kedua BPR tersebut berada pada tingkat $85\% < \text{rasio} \leq 100\%$, yaitu sebesar 93,40% untuk BPR Central

Niaga dan 93,93% untuk BPR Danamas. Peringkat keempat ditempati oleh BP Kosanda dan BPR Jawa Timur karena berada pada tingkat $100\% < \text{rasio} \leq 120\%$, yaitu sebesar 100,62% untuk BP Kosanda dan 111,88% untuk BPR Jawa Timur. Peringkat kelima ditempati oleh BPR Bintang Mitra dan BPR Surya Artha Utama karena kedua BPR tersebut berada pada tingkat $\geq 120\%$, yaitu 300,09% untuk BPR Bintang Mitra dan 179,91% untuk BPR Surya Artha Utama.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan BPR di Surabaya pada periode penelitian dalam hal membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sangat perlu diperhatikan karena hanya ada satu BPR di Surabaya yang berada pada peringkat pertama sedangkan sisanya menempati urutan peringkat ketiga, keempat, bahkan ada pula BPR yang berada pada peringkat kelima dengan rasio yang cukup tinggi, yaitu sebesar 300,09%.

BI Rate

Tingkat pergerakan dari suku bunga *BI Rate* tersebut cenderung bergerak naik setiap periodenya. Pada 2010 nilai *BI Rate* bergerak secara konstan dari triwulan I sampai IV yaitu sebesar 6,50% sedangkan di 2011, nilai *BI Rate* bergerak secara fluktuatif, yaitu di triwulan I nilai *BI Rate* sebesar 6,67% kemudian pada triwulan berikutnya mengalami peningkatan sebesar 0,08% dan kemudian bergerak konstan sampai triwulan ke III, yaitu 6,75%. Triwulan IV 2011 *BI Rate* mengalami penurunan yang cukup drastis dari triwulan sebelumnya, yaitu hanya sebesar 6,17% dengan

rata-rata *BI Rate* dari 2010 sampai 2011 berada pada tingkat 6,54%.

Return on Asset (ROA)

ROA ke tujuh BPR di Surabaya selama periode triwulan I 2011 – triwulan III 2012 mengalami penurunan sebesar 2.45%. Hal ini dikarenakan data pada triwulan ke IV 2012 belum teredia sehingga belum terlihat hasil rasio ROA BPR di Surabaya atas triwulan tersebut. ROA tertinggi dimiliki oleh BPR Bintang Mitra, yaitu sebesar 45.86% di 2011 dan 56.57% di 2012 sedangkan ROA terendah dimiliki oleh BP Guna Yatra dengan rasio hanya sebesar 14.91% di 2011 dan 0.02% di 2012.

Berdasarkan teori semakin tinggi nilai rasio ROA pada suatu bank maka menunjukkan pengelolaan aset pada bank tersebut yang semakin efisien dalam menghasilkan laba. Rendahnya ROA suatu bank menunjukkan pengertian yang sebaliknya, yaitu belum efisiennya pengelolaan aset suatu bank tersebut dalam menghasilkan laba. Berdasarkan SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 23 Mei 2004, BP Guna Yatra dapat dinyatakan tidak sehat, karena rasio ROA yang dimilikinya berada dibawah 1,25% di 2012. BPR tersebut bisa saja tidak termasuk dalam golongan yang tidak sehat jika rasio ROA untuk triwulan IV pada 2012 telah diketahui.

Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate (Ghozali, 2011:29). Mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang hendak diuji adalah:

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_A : Data tidak terdistribusi secara normal

Hasil olahan SPSS menunjukkan nilai K-S untuk residual sebesar 0,442 dengan probabilitas signifikansi 0,990 karena nilainya jauh di atas $\alpha=0,05$, berarti hipotesis nol diterima atau variabel DPK, LDR, dan ROA terdistribusi dengan normal.

Pengujian Hipotesis

Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_2) terhadap variabel terikat, yaitu *Return on Assets* (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,419 - 0,041X_1 + 0,084X_2 + e$$

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (ghazali, 2011:98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Perhitungan SPSS untuk F hitung menghasilkan angka sebesar 7,760 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, karena nilai F lebih besar daripada 4. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel bebas (DPK dan LDR) secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel terikat (ROA).

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh

pengaruh variabel bebas, yaitu DPK secara parsial atau individu dapat menerangkan variasi variabel terikat, yaitu ROA dan apakah variabel bebas kedua, yaitu LDR secara individu dapat menerangkan variasi variabel terikat, yaitu ROA. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter (b_i) sama dengan nol.

Nilai variabel DPK dari hasil olahan SPSS *ver. 17,00 for windows* menunjukkan angka sebesar -1,343 dan signifikansi sebesar 0,186 dengan derajat kepercayaan 5% maka variabel tersebut menyatakan bahwa secara individual tidak mempengaruhi variabel terikat. Hal ini dikarenakan nilai sig. t nya lebih besar dari $\alpha=5\%$. Variabel LDR memiliki nilai t sebesar 2,706 dan signifikansi sebesar 0,010 (lampiran 6) dengan derajat kepercayaan 5% maka variabel tersebut secara individual mempengaruhi variabel terikat, karena nilai sig. t nya kurang dari 0,05.

Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui besar pengaruh *BI Rate* sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (DPK) terhadap variabel terikat (ROA). *Output model summary* untuk interaksi DPK menunjukkan koefisien determinasi besarnya $\text{adjusted } R^2$ sebesar 0,174. Hal ini berarti 17,4% variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas DPK dan Interaksi sedangkan sisanya 82,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. *Output coefficient* menunjukkan bahwa koefisien *BI Rate* sebagai variabel moderasi adalah sebesar -3,198.

Kondisi menggambarkan bahwa *BI Rate* memiliki arah negatif atas pengaruh DPK terhadap ROA.

Perhitungan SPSS untuk F hitung menghasilkan angka sebesar 5,961. Nilai F tersebut lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel bebas (DPK dan Interaksi) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Hasil olahan SPSS menunjukkan nilai t untuk peranan *BI Rate* dalam memoderasi hubungan DPK terhadap ROA adalah sebesar -2,052 dengan signifikansi sebesar 0,046 karena sig. nilai t dibawah 5% maka variabel tersebut secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (ROA).

Output model summary untuk interaksi DPK menunjukkan koefisien determinasi besarnya $\text{adjusted } R^2$ sebesar 0,291 (lampiran 8). Hal ini berarti 29,1% variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas LDR dan Interaksi sedangkan sisanya 70,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. *Output coefficient* menunjukkan bahwa koefisien *BI Rate* sebagai variabel moderasi adalah sebesar -15,623. Kondisi ini menggambarkan bahwa *BI Rate* memiliki arah negatif atas pengaruh LDR terhadap ROA.

Perhitungan SPSS untuk F hitung menghasilkan angka sebesar 10,638. Nilai F hitung tersebut berada diatas 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel bebas (LDR dan Interaksi) secara serentak berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Hasil olahan SPSS menunjukkan nilai t untuk variabel BI Rate atas peranannya dalam memoderasi hubungan LDR terhadap ROA adalah sebesar -2,501 dengan signifikansi sebesar 0,016 (lampiran 8), karena sig. nilai t dibawah 5% maka variabel tersebut secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hasil analisis ini tidak sesuai dengan teori yang telah peneliti jelaskan pada landasan teori sebelumnya. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengukur tingkat kinerja suatu bank, khususnya BPR variabel DPK yang tinggi tidak menjadi tolak ukur untuk memperoleh laba yang tinggi pula. sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat adalah ditolak, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) secara individu bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada bank-bank pembiayaan rakyat, khususnya di Surabaya.

Hasil analisis ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, yang sama-sama memberikan hasil bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang

diproksi dengan ROA menggambarkan bahwa kinerja keuangan bank pembiayaan rakyat di Surabaya tidak dapat diukur dengan seberapa banyak dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BPR tersebut tetapi seberapa efektifkah dana dari masyarakat tersebut dapat diolah atau digunakan pada kegiatan operasionalnya guna mendapatkan laba.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan, yang diproksikan dengan ROA pada bank pembiayaan rakyat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan, semakin tinggi LDR mengakibatkan ROA juga akan tinggi pula. LDR meningkat akan dibarengi pula dengan meningkatnya pendapatan bunga atas bunga kredit sehingga mendatangkan laba. Hal inilah yang menyebabkan ROA bank juga ikut meningkat.

Hasil analisis ini sesuai dengan hubungan yang telah dijelaskan dalam landasan teori. Landasan teori tersebut menjelaskan bahwa semakin tingginya tingkat LDR maka ROA juga akan mengalami peningkatan. Kesesuaian ini disebabkan oleh kemampuan bank-bank pembiayaan rakyat di Surabaya dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan analisis maka hipotesis kedua (H_2), yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat adalah diterima, artinya LDR secara individu merupakan penjelas yang signifikan terhadap kinerja

keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan BPR di Surabaya pada umumnya efisien sehingga mampu memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat.

Hasil analisis ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini, yaitu penelitian dari Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso yang mendapatkan hasil bahwa LDR juga berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BI *Rate* berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh DPK terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa BI *Rate* memoderasi pengaruh DPK terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat adalah diterima, artinya BI *Rate* memoderasi pengaruh DPK terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank pembiayaan rakyat di Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh John William, yang sama-sama memberikan hasil bahwa tingkat suku bunga mampu memoderasi tabungan yang merupakan komponen dari Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap rasio profitabilitasnya. Hasil analisis pada penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat BI *Rate* menjadi faktor penguat maupun memperlemah terhadap banyaknya jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BPR untuk meningkatkan laba. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan

BI *Rate* dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menempatkan dananya sehingga meningkatkan rasio DPK. Peningkatan DPK inilah yang menjadikan pihak bank memiliki kelebihan dana untuk disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga dapat mendatangkan laba bagi pihak bank.

BI *Rate* berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan Hasil analisis ini maka hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa BI *Rate* memoderasi pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat diterima, artinya BI *Rate* memoderasi pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank pembiayaan rakyat di Surabaya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh John William, karena penelitiannya memberikan hasil bahwa BI *Rate* tidak mampu memoderasi kredit terhadap rasio profitabilitas namun penelitian ini sejalan dengan teori yang telah peneliti jelaskan pada landasan teori bahwa penurunan tingkat BI *Rate* maka jumlah kredit yang berhasil disalurkan akan semakin meningkat karena tingkat bunga yang dibebankan kepada masyarakat semakin berkurang. Peningkatan inilah yang mendatangkan bunga bagi pihak bank sehingga hasil analisis ini mengindikasikan bahwa tingkat BI *Rate* mampu menjadi faktor penguat maupun memperlemah dalam mempengaruhi LDR terhadap ROA.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan. *Pertama*, dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan rasio ROA pada bank-pembiayaan rakyat di Surabaya, karena berdasar dari hasil olahan SPSS *ver. 17,00 for windows* menunjukkan angka t hitung sebesar -1,343 dan signifikansi sebesar 0,186 dengan $\alpha=5\%$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat di Surabaya tidak terbukti atau ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh keduanya seharusnya signifikan, hal ini dapat dikarenakan kinerja BPR kurang efektif dalam memanfaatkan dana dari masyarakat.

Kedua, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan rasio ROA pada bank-pembiayaan rakyat di Surabaya, karena berdasar dari hasil olahan SPSS *ver. 17,00 for windows* menunjukkan angka t hitung sebesar 2,707 dan signifikansi sebesar 0,01 dengan $\alpha=5\%$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat di Surabaya terbukti atau tidak ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan pengaruh keduanya adalah signifikan, yaitu

kredit yang berhasil disalurkan nantinya dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba.

Ketiga, *BI Rate* secara individu merupakan variabel moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA bank-bank pembiayaan rakyat di Surabaya, karena berdasar dari hasil olahan SPSS *ver. 17,00 for windows* menunjukkan nilai sig. t sebesar 0,046 dengan $\alpha=5\%$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *BI Rate* memoderasi pengaruh DPK terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat di Surabaya terbukti atau tidak ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan *BI Rate* dapat meningkatkan rasio DPK yang dibarengi pula dengan meningkatnya kinerja bank, yang dicerminkan pada rasio ROA.

Keempat, *BI Rate* secara individu merupakan variabel moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh LDR terhadap kinerja ROA pada bank pembiayaan rakyat di Surabaya, karena berdasar dari hasil olahan SPSS *ver. 17,00 for windows* menunjukkan nilai sig. t hitung sebesar 0,016 dengan $\alpha=5\%$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *BI Rate* memoderasi pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat di Surabaya terbukti atau tidak ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa menurunnya *BI Rate* dapat meningkatkan rasio LDR yang dibarengi pula dengan meningkatnya ROA.

Keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah kurangnya sumber informasi data atas laporan keuangan bank pembiayaan rakyat sehingga terdapat 1 BPR dalam sampel penelitian ini yang datanya tidak dapat diolah karena kurangnya kelengkapan data atas laporan keuangan bank tersebut sehingga peneliti sarankan kepada Bank Pembiayaan Rakyat diharapkan memiliki situs website tersendiri sebagai sarana untuk mempublikasikan laporan keuangannya agar dapat dimanfaatkan dalam mempermudah penelitian terhadap bank pembiayaan rakyat.

DAFTAR RUJUKAN

- As Mahmoeddin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2. No. 2. Pp 125-137
- Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 10, No. 2, Januari 2012, Bank Indonesia
- Hesti Werdaningtyas. 2002, "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger Di Indonesia", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol 1, No 2, 2002.
- Husein Umar. 2003. *Research Method in Finance and Banking*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta.: PT. Raja Grafindo Persada
- 2008. *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro: Semarang
- 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Komaruddin Sastradipoera. 2001. *Manajemen Perbankan*. Bandung: Kappa Sigma
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. BPFE. Yogyakarta
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor
- 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor
- 2011. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum

Pada Bank Indonesia Dalam
Rupiah Dan Valuta Asing
Peraturan bank Indonesia No
13/01/PBI/2011 tentang
Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank Umum

Rita Tri Yusnita. 2011. “Pengaruh
Kredit Bermasalah Terhadap
Perputaran Kas Dan
Dampaknya Terhadap
Likuiditas”. Jurnal Akuntansi.
Vol. 6. No. 2

Sawaldjo Puspoprano. 2004.
Keuangan Perbankan Dan
Pasar Keuangan: Konsep,
Teori, dan Realita. Jakarta:
LP3ES

Sofriza Syofyan. 2002. Pengaruh
Struktur Pasar terhadap
Kinerja Perbankan di
Indonesia. Media Riset Bisnis
& Manajemen. Vol. 2, No. 3,
Desember, pp.194-219.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian
Administrasi. Alfabeta,
Bandung.

Surat Edaran Bank Indonesia No.
6/23/DPNP tanggal 31 Mei
2004 tentang Perhitungan
Rasio Keuangan.

Sutrisno. 2007. Manajemen
Keuangan Teori. Konsep dan
Aplikasi. Ekonisia,
Yogyakarta.

Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi
Operasional Dengan Kinerja
Profitabilitas Pada Sektor
Perbankan Yang Go Publik
Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal
Manajemen dan Bisnis
Sriwijaya. Vol. 5 No. 10
Desember 2007

Veithzal Rivai dan Andria Permata
Veithzal. 2007. Credit
Management Handbook
Teori, Konsep, Prosedur dan

Aplikasi Panduan Praktis
Mahasiswa, Bankir, dan
Nasabah. Jakarta: Raja
Grafindo Persada

